PENGARUH GAYA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH POLISI NEGARA POLDA METRO JAYA TERHADAP MOTIVASI KERJA PERSONILNYA

JURNAL

Diajukan Untuk Memenuhi Ujian Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi

Oleh,

BARA CAHYA NUGROHO
NIM. 41812029

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

2016

ABSTRAK

PENGARUH GAYA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH POLISI NEGARA POLDA METRO JAYA TERHADAP MOTIVASI KERJA PERSONILNYA

Oleh :

Nama : Bara Cahya Nugroho

NIM : 41812029

Skripsi ini di bawah bimbingan :

Inggar Prayoga, M.I.Kom.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi (agresif, pasif, asertif) Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro jaya terhadap Motivasi kerja (intrinsik, ekstrinsik) personilnya.

Metode penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, dan teknik analisis regresi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah angket, studi literatur dan penelusuran data online. Populasi dari penelitian ini adalah personil SPN PMJ, pengambilan sampel yang di gunakan adalah stratifikasi random sampling.

Hasil dari penelitian ini menunjukan, bahwa pengaruh gaya komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya terhadap Motivasi kerja personilnya memiliki pengaruh, hal ini terbukti dengan pertanyaan dalam bentuk kuisioner yang penulis bagikan kepada responden mengenai gaya komunikasi agresif, pasif, asertif, dan motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Penulis menarik kesimpulan bahwa pengaruh gaya komunikasi kepala sekolah polisi negara polda metro jaya memiliki pengaruh, signifikan dan searah terhadapt motivasi kerja personilnya. Hal ini terbukti dengan adanya agresif, pasif asertif yang mempengarugi instrinsik dan ekstrinsik motivasi kerja personilnya.

Saran dari penulis untuk kepada SPN PMJ adalah meningkatkan komunikasi dan hubungan yang baik antara sesama personil dan kepala dengan personilnya agar terjalin hubungan yang efektif dan lebih nyaman dalam setiap printah dan tugas – tugas yang di berikan.

Kata kunci : kepala sekolah , gaya komunikasi, motivasi, sekolah polisi negara polda metro jaya.

ABSTRACT

EFFECT OF COMMUNICATION STYLE HEAD MASTER POLICE NEGARA POLDA METRO JAYA POLDA STATE OF MOTIVATIONWORKING PERSONEEL

By

***Name* : Bara Cahya Nugroho**

NIM : 41812029

***Advisor* :**

Inggar Prayoga, M.I.Kom.

The aim of this research is to know the communication style (agresive, passive,asertive) of "Polisi Negara Polda Metro Jaya" Headschool toward work motivation (intrinsik , ekstrinsik) of his personnel.

Research methods, the approach used in this study is a quantitative approach along by descrivtive method, and correlational analysis technique. The data collection technique used was a questionnaire, literature study, and online data search. The population of this research are personnel of SPN PMJ, the sample used was a random sampling stratification.

The result of this research indicate that the communication style of Polisi Negara Polda Metro Jaya Headmaster have a strong influence, it proved by the questionnaire were distributed by the author to the respondentsabout agresive, passive, aserive, intrinsic, and extrinsic.

The writer draw conclusions that the influence of headmaster communication style have a strong influence, significant and in one direction along the work motivation of his personnel. It proved by agresive, asertive passive which influencing the work motiviaton of personnel.

The author advice for SPN PMJ is to improve communication and good relation among personnel, and headmaster along his personnel in order to tied an effective relation in every duty that was given by chief.

Keywords : principal, style of communication , motivation , school Polda Metro Jaya police state .

1. Pendahuluan

1.1 Latarbelakang Masalah

Gaya komuikasi merupakan penyalur atau penghubung interaksi yang terjadi dalam setiap komunikasi antara manusia. Gaya komunikasi di artikan sebagai komunikasi berkesinambungan anatara dua orang atau lebih untuk merefelksikan kepribadian seseoang dalam hal ini mempengaruhi persepsi orang. Gaya komunikasi akan menjadi bermakna manakala kita dapat menempatkan diri dalam situasi atau konidisi berdasarkan sistem kepercayaan. Dengan adanya ini dapat terjalain komunikasi yang baik di manapun atau dengan siapapun. Gaya komunikasi yang efektif mejadikan sarana sebagai gaya interaksi manusia.

Gaya komunikasi sangat berpengaruh sebab keberhasilan pemimpin megarahkan untuk mencapai sebuah tujuan tergantung pada cara seorang pemimpin itu menciptakan motivasi dalam setiap diri anggotanya(personil) melalui komunikasi . Motivasi kerja adalah melakukan pekerjaan secara giat, sehingga tugas yang diberikan akan lebih optimal dalam mencapai tujuan. dalam hal ini Seorang pemimpin yang efektif harus mempu mendorong anggotanya agar lebih termotivasi dalam setiak kerja dan kegiatan, dan pemimpin harus fleksibel terhadap setiap anggotanya dan megerti potensi dan kebutuhan yang di miliki setiap anggotanya.

Dalam hubungan kepala dengan bawahannya. Kesesuaiaan antara kepemimpinan yang dibawa oleh kepala dengan apa yang menjadi harapan karyawannya tentu akan menimbulkan dampak positif pada bawahan, yaitu karyawan akan bekerja lebih baik. Dalam pernyataannya, setiap karyawan tidak hanya dikuasai oleh motif ekonomi saja.mengemukakan bahwa gaya komunikasi secara luar meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayannya.

Dalam hal ini gaya komunikasi dan motivasi Untuk mendorong personel SPN Polda Metro Jaya agar dapat berprestasi dan dapat bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan oleh organisasi, maka setiap personel harus memiliki motivasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan di tempat mereka bertugas sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam rangkapencapaian tujuan organisasi.

Demikian pula yang terjadi di Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya (SPN PMJ), kurangnya informasi dan sosialisasi dan lalainya personil dalam menjalankan tugas atau dalam menjalankan tugas yang di perintahkan pemimpin,seringkali menjadi kesimpangsiuran dalam penyelesaian pekerjaan yang di intruksikan pimpinan. dalam hal ini sehingga menimbulkan penyelesaian tugas yang kurang optimal dalam menjalankan tugas atau perintah yang di instruksikan oleh pimpinan. Agar

komunikasi berjalan efktif dan Melihat betapa pentingnya seorang pemimpin dalam memotivasi bawahan dengan gaya komunikasi yang de berikan pimpinan terhadap bawahnnya untuk mencapai tujuan organisasi serta dalam menjadikan penyelesaian perkejaan yang lebih baik yang di lakukan oleh bawahannya melalui instruki yang di berikan oleh seorang pemimpin.

1.2 Maksud penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menjawab dan menjabarkan **Sejauhmana Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personelnya**

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh **Gaya Komunikasi *Agresif*** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya
2. Untuk mengaetahui Pengaruh **Gaya Komunikasi *Pasif*** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya
3. Untuk mengetahui Pengaruh **Gaya Komunikasi *Asertif*** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya
4. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap **interistik** Kerja Personilnya
5. Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap **ekteristik** Kerja Personilnya
6. Untuk mengetahui Pengaruh **Gaya Komunikasi** Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap **Motivasi** Kerja Personilnya

2. Tinjauan Pustaka

Komunikasi organisasi menurut Dedy Mulyana dalam buku yang berjudul "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar", yaitu

"Komunikasi organasasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk gosip".(Mulyana, 2003 :75).

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yakni "Kepala" dan "Sekolah". Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat Kepala Sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo (2005: 83) "mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran."

Raynes (2001) dalam Liliweri (2011:309) mendefinisikan gaya komunikasi adalah sebagai berikut :

> "Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur – unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan – pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata – kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diucapkan."

Mc Donald (dalam Pupuh Fathurrohman, 2007:19) mendefinisikan bahwa

> "motivasi adalah perubahan energy dalam diri sesorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian itu tiga ciri pokok dalam motivasi yaitu: terjadinya perubahan energi, adanya feeling dan adanya tujuan.Sementara dalam kontek kegiatan Personil, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri Personil yang menimbulkan, ternjaminnya

kelangsungan dan memberikan arah terhadap kegiatan Personil, sehingga diharapkantujuan yang ada dapat tercapai."

3. Pembahasan

SPN PMJ merupakan tempat pelatihan calon polisi di daerah Polda metro jaya, yang berolkasi di kab.bogor jawabarat tepatnya di desa serogol kecamatan cigombong bogor, SPN PMJ dulunya merupakan tempat daerah oprasi dan sekarang berubah menjadi daerah pelatihan. Di bawah naungan isntitusi POLRI tepatnya Polda metro jaya SPN PMJ mencetak calon polisi yang mahir terpuji dalam mengayomi masyarakat tepatnya untuk daerah Polda metro Jaya.

Selain itu juga dengan adanya SPN PMJ maka akan tercipta juga anggota yang mahir dan lkelat akan menjadi pemimpin yang baik bagi seluruh anggota POLRI dengan motivasi kerja tinggi yang di berikan ketika pendidikan akan membentuk anggota polri yang trampil , kuat, semangt dalam mengayomi masyarakat.

Untuk mempermudah dalam melihat hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti membuat tabel ringkasan analisis data statistik antara variabel atau sub variabel X dengan sub variabel Y sebagai berikut :

Tabel 4.34
Analisis data statistik

Indikator X - Y	**korelasi**	**determinasi**	**Uji t hitung**	**hipotesis**
X1 – Y	**0,638**	**40,7%**	**6,831 > 1,668**	**H0 ditolak dan H_1 diterima**
X2 – Y	**0,865**	**74,8%**	**14,220 > 1,668**	**H0 ditolak dan H_1 diterima**
X3 – Y	**0,865**	**69%**	**12,331 > 1,668**	**H0 ditolak dan H_1 diterima**
X – indikator Y	**Korelasi**	**Determinasi**	**Uji t hitung**	**hipotesis**
X – Y1	**0,906%**	**82,1%**	**17,654 > 1,668**	**H0 ditolak dan H_1 diterima**
X – Y2	**0,993**	**98,7%**	**12,825 > 1,668**	**H0 ditolak dan H_1 diterima**
X Y	**Korelasi**	**Determinasi**	**Uji t hitung**	**hipotesis**

X - Y	**0.885**	**78,3%**	**15,666 > 1,668**	**H0 ditolak dan H_1 diterima**

Dimana : X = Gaya Komunikasi Y = Motivasi Kerja
X1 = Gaya Komunikasi agresif Y1= intrinsik
X2 = Gaya Komunikasi pasif Y2= ekstrinsik
X3 = Gaya Komunikasi asertif

Berdasarkan tabel di atas dalam penelitian pengatuh Gaya Komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro jaya, maka di peroleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dari segi Gaya Komunikasi agresif (X) terhadap motivasi kerja(Y) personil, bisa di lihat bahwa tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi, karena dengan adanya Gaya Komunikasi agresif seseorang atau personil tidak terlalu respek dengan apa yang di sampaikan atau tidak semuanya respek terhadap Gaya Komunikasi agresif tersebut. Dari segi Gaya Komunikasi agresif ini bahwa personil SPN PMJ kurang simpatik dengan seorang kepala memberikan Gaya Komunikasi agresif ini mereka cenderung diam atau tidak mengindahkan apa bila seorang kepala SPN PMJ melakukan Gaya Komunikasi agresif ini.
   Sehingga hal ini membrikan nilai korelasi antara agresif (X1) dengan motivasi kerja (Y) sebesar 0,638, dan nilai determinasinya sebesar 40,7% hal ini menunjukan bahwa Gaya Komunikasi agresif motivasi(Y) di pengaruhi Gaya Komunikasi agresif (X1) sebesar 40,7% sedangkan 59,3% di pengaruhi faktor lain, artinya berdasarkan hipotesis terdapat **pengaruh** antara (X1) dengan (Y).
2. Dari segi Gaya Komunikasi pasif (X2) terhadapt motivasi kerja (Y) personil, bisa di lihat bahwa Gaya Komunikasi pasif ini lebih bisa memberikan masukan terhadap motivasi kerja personil,di mana para personil SPN PMJ lebih bias dan lebih banyak menyukai dalam Kepala SPN PMJ dengan gaya komunikasi ini, dala gaya ini personil di nilai oleh Kepala SPN PMJ selalu benar dan agar selalu nyaman dalam melakukan segala Tugas yang di berikan sehingga hal ini memberikan nilai korelasi antara gaya komunikasi pasif (X2) dengan motivasi kerja (Y) sebesar 0,865 dan nilai determinasinya sebesar 74,8% hal ini menunjukan bahwa motivasi kerja (Y) di pengaruhi gaya komunikasi pasif (X2) sebesar 74,8% sedangkan 25,2% di pengaruhi faktor lain, artinya berdasarkan hipotesis terdapat **pengaruh** antara (X2) dengan (Y).
3. Dari segi asertif (X3) terhadap motivasi kerja (Y) personil, bisa di lihat bahwa gaya komunikasi asertif ini memiliki pengaruh yang kuat terhadapt motivasi kerja personil ,di sini personil di tuntun lebih berkerja dengan positif dan nyaman bagi dirinya sendiri dan lebih patuh dalam setiap Tugas yang di berikan dan di sini personil di berikan atau di tuntun Oleh Kepala SPn PMJ lebih untuk

mengekspresikan diri dalam setiap Tugas yang di lakukan sehingga hal ini memberikan korelasi antara gaya komunikasi asertif (X3) denga motivasi kerja (Y) sebesar 0,865, dan nilai determinasi sebesar 69% hal ini menunjukan bahwa motivasi kerja (Y) di pengaruhi gaya komunikasi asertif (X3) sebesar 69 % sedangkan 31% di pengaruhi faktor lain, artinya berdasarkan hipotesis terdapat **pengaruh antara (**X2) dengan (Y).

4. Dari segi gaya komunikasi (X) terhadapt instrinsik (Y1), bisa di lihat bahwa faktor gaya komunikasi bisa mempengaruhi intrinsik dengan adanya perintah yang di berikan oleh pemimpin SPN PMJ, dalam instrinsik ini personil lebih berpengaruh pada imbalan atau job yang mendapatkan upah lebih untuk kesejahateraan personil itu sendiri maka intrinsik bisa terpengaruhi sehingga hal ini membrikan korelasi antara gaya komunikasi (X) terhadapt intrinsik (Y1) personil sebesar 0,906 dan nilai determinasinya sebesar 82,1% hal ini menunjukan bahwa intrinsik (Y1) di pengaruhi gaya komunikasi (X) sebesar 82,1% sedangkan 17,9% di pengaruhi faktor lain, artinya berdasarkan hipotesis maka terdapat **pengaruh** antara (X) dengan (Y1).
5. Dari segi gaya komunikasi (X) terhadapt ekstrinsik (Y2), bisa di lihat bahwa faktor gaya komunikasi bisa mempengaruhi ektrinsik dengan adanya perintah yang di berikan oleh pemimpin SPN PMJ yang membuat personil yang di beri printah merasa senang menajalankan tugas contohnya dalam perintah yang di berikan kepala SPN PMJ dalam mengajar para siswa wlau tidak di beri imbalan job tetapi peronil tetap senang dalam melakukan setiap printah yang di berikan kepala SPN PMJ karena adanya juga kecintaan terhadap kesatuannya maka ekstrinsik bisa terpengaruhi sehingga hal ini membrikan korelasi antara gaya komunikasi (X) terhadapt ektrinsik (Y2) personil sebesar 0,933 dan nilai determinasinya sebesar 98,7% hal ini menunjukan bahwa ektrinsik (Y2) di pengaruhi gaya komunikasi (X) sebesar 98,7% sedangkan 1,3% di pengaruhi faktor lain, artinya berdasarkan hipotesis maka terdapat **pengaruh** antara (X) dengan (Y2).

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan , peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi dengan anggota atau personil di perlukan komunikasi yang efektif agar dapat tercapainya gaya komunikasi yang di berikan oleh kepala SPN PMJ, Raynes (2001) dalam Liliweri (2011:309) mendefinisikan gaya komunikasi adalah sebagai berikut :

> "Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur – unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan – pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata – kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini termasuk nada, volume atas semua pesan yang diucapkan."

Selain itu dari penelitian yang telah di lakukan peneliti menarik suatu kesimpulan berdasarkan teori yang di gunakan yaitu **teori Motivasi kesehatan motivator,** teori ini memandang bahwa ketika motivasi kerja itu di pengaruhi oleh motivatornya, dalam hal ini kepala sekolah SPN PMJ. Teori ini di kemukan oleh herzberg (1996) bahwa merangsang orang untuk memnuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kepuasan kerja dan kebutuhan yang berkaitan dengan ketidak puasan kerja. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja di sebut motivator

Sehingga dalam penelitian ini motivasi kerja sangatlah di perngaruhi untuk menopang kinerja para personil SPN PMJ itu sendiri dan memberikan motivasi terhadap personil dalam setiap tugas yang di berikan oleh kepala SPN PMJ, dala hal ini yang telah peneliti lakukan terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya komunikasi Sekolah Polisi Polda Metro Jaya terhadap Motivasi kerja personilnya.

4. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah di lakukan, maka dapat di tarik kesimpulan dan saran , adapun kesimpulan yang dapat di tarik oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agresif Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya memiliki **Pengaruh**, signifikan dan searah.
2. pasif Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya memiliki **Pengaruh**, searah dan signifikan.
3. asertif Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap Motivasi Kerja Personilnya memiliki **Pengaruh**, searah dan signifikan.
4. gaya komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap interistik Kerja Personilnya memiliki **Pengaruh**, searah dan signifikan.
5. gaya komunikasi Kepala Sekolah Polisi Negara Polda Metro Jaya Terhadap ektrinsik Kerja Personilnya memiliki **Pengaruh**,searah dan signifikan.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi, sebagai berikut:

- *Pertama*, dengan adanya komunikasi yang baik antara kepala dengan bawahan, diharpkan terjadai hubungan yang harmonis sehingga berdampak pada peningkatkan motivasi kerja
- *Kedua*, kepala skolah dapat mengidentifikasi kepribadian para personil dengan mempelajari tingkah laku para personil seperti pemberian tugas dan tanggung jawab sesuai tukpoksinya.

- *Ketiga***,** kepala harus dapat memainkan perannya dalam melakukan pengasuhan terhadap peserta didik, kapan berperan sebagai orang tua, guru, atasan maupun sebagai mitra.
- *Keempat*, untuk memperoleh hasil penelitian yang menyeluruh dan perlu diadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam **.**

4.1 Saran untuk lembaga

1. Lebih Meningkatkan hubungan yang lebih baik di lingkungan eksternal Perusahaan atau lembaga.

2. Memberikan Family Gathring untuk karyawan kantor supaya memberikan suasana yang baru dalam meciptakan Solid antar karyawan dengan lingkungan diluar kantor.

4.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

1. Di sarankan untuk lebih mengatur waktu dengan sebaik mungkin , agar semua target dalam penelitian tercapai dengan baik dan menyeluruh.

2. Sebelum melakukan penelitian di sarankan mengetahui lebih dahulu tempat yang akan di teli lebih jelas.

3. Kerjakan penelitian sebaik mungkin agar memberikan manfaat bagi penelitian yang lain dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Nugroho, 2005. Strategi Jitu memilih Metode statistic Penelitian dengan SPSS, Andi Jogyakarta

Deddy Mulyana,Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT, Remaja Rosdakarya2004

Effendy, onong, 2013. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT,Remaja Rosdakarya

Effendy,Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Cetakan kesembilanbelas. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Effendy, Uchjana Onong. 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Efendy, Onong Uchana. 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung:Remaja Rosda Karya

Kartini karto 2008, pemimpin dan kepemimpinan. Jakarta: raja grafindo persada

Kreitner, Robert dan Kinicki, Angelo. 2005. Perilaku Organisasi, buku 1 dan 2, Jakarta : Salemba Empat.

Kriyantono, Rachmat. 2010. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group.

Pupuh Fathurohman. Strategi Belajar Mengajar, Bandung : Refika Adi utama. 2007

Purwanto, Djoko. 2006. Komunikasi Bisnis. Jakarta: Erlangga

Rivai Veithzal, 2008, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan : dari Teori dan Praktik, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Robert kreitner dan angelo kinicki 2008. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Jakarta : Erlangga

Sandjaja, B. 2007. Parasitologi Kedokteran Buku I: Protozoologi Kedokteran, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta.

Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu

Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior.*San Diego State University. 2009

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Sugiyono.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta, 2011

Siregar, Syofian. 2013. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta.

PT. Bumi Aksara.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008.

Wirawan, 2014, kepemipinan: teori,pisikologi,prilaku organisasi,aplikasi dan penelitian wirawan, jakarta: 2014

Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. Grasindo, Jakarta.

Wiryanto. 2005. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Gramedia Wiasarana indonesia

Wursanto, lg. (2002). Dasar-Dasar Ilmu Organisasi, Yogyakarta : Andi

Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran

Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Rosdakarya

Alo liliweri, 2011. Komunikasi Serba Ada Serba Makna, Prenada Media Group,

Jakarta

Sendjaja, S. Djuarsa. 1994. Teori Komunikasi. Jakarta: Universitas Terbuka